



## PENGIMPLEMENTASIAN PROGRAM LITERASI SEKOLAH DASAR DI SDN 011 DESA BARU, SD IT AZ-ZUHRA PEKANBARU, SDN 037 KARYA INDAH, DAN SD 024 TARAI BANGUN

Patmawati<sup>1</sup>, Ririza Maulina<sup>2</sup>, Riska Aktaviana<sup>3</sup>, Sandika Wena<sup>4</sup>, Febrina Dafit<sup>5</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau

Email: [patmawati523@student.uir.ac.id](mailto:patmawati523@student.uir.ac.id) , [ririzamaulina@student.uir.ac.id](mailto:ririzamaulina@student.uir.ac.id) ,  
[riskaaktaviana@student.uir.ac.id](mailto:riskaaktaviana@student.uir.ac.id) , [sandikawena@student.uir.ac.id](mailto:sandikawena@student.uir.ac.id) ,  
[Febrinadafit@edu.uir.ac.id](mailto:Febrinadafit@edu.uir.ac.id)

**Abstract.** *This research aims to evaluate the effectiveness of literacy programs implemented in four primary schools in Riau. Using a qualitative approach, data were collected through classroom observations, interviews with teachers and students, and analysis of relevant documents regarding the literacy program. The results of the study indicate that the literacy programs in the four schools have a positive impact on students' literacy development. Teachers actively engage in developing students' reading, writing, and speaking skills. They utilize various teaching methods, including shared reading, group discussions, and collaborative projects, to enhance students' literacy skills. In terms of digital literacy, schools wisely utilize technology as a learning tool. Students are provided with opportunities to use digital devices and access relevant online resources to expand their knowledge and understanding. Throughout the literacy activities conducted, students also develop critical thinking, creativity, and self-confidence skills. They are encouraged to think deeply about the content of their readings, ask questions, express opinions, and produce creative works. In conclusion, the literacy programs in the four primary schools studied successfully benefit students in various aspects of literacy, including reading, writing, numeracy, digital, culture-citizenship, and financial literacy. The activities conducted by the schools help enhance students' skills and understanding in these areas. Collaboration among teachers, students, parents, and other stakeholders is a crucial factor in the success of literacy programs.*

**Keywords:** *literacy, primary school, program effectiveness, reading, writing, digital,*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program literasi yang dilakukan di empat sekolah dasar di Riau. Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen terkait program literasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi di keempat sekolah tersebut memberikan dampak positif pada perkembangan literasi siswa. Guru-guru terlibat aktif dalam mengembangkan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara siswa. Mereka menggunakan metode pengajaran yang beragam, termasuk pembacaan bersama, diskusi kelompok, dan proyek kolaboratif untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa. Dalam hal literasi digital, sekolah-sekolah memanfaatkan teknologi dengan bijak sebagai alat pembelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk menggunakan perangkat digital dan akses ke sumber daya online yang relevan untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman mereka. Dalam rangkaian kegiatan literasi yang dilakukan, siswa juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kepercayaan diri. Mereka diajak

untuk berpikir secara mendalam tentang isi bacaan, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan menghasilkan karya-karya kreatif. Kesimpulannya, program literasi di keempat SD yang diteliti berhasil memberikan manfaat kepada siswa dalam berbagai aspek literasi, seperti literasi baca-tulis, numerasi, sains, digital, budaya-kewargaan dan finansial. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah membantu meningkatkan keterampilan dan pemahaman siswa dalam bidang-bidang tersebut. Kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya merupakan faktor penting dalam keberhasilan program literasi.

**Kata Kunci:** literasi, sekolah dasar, efektivitas program, membaca, digital

## PENDAHULUAN

Program literasi merupakan suatu rangkaian kegiatan atau inisiatif yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan literasi seseorang atau kelompok dalam membaca, menulis, dan memahami teks tertulis. Program ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan pemahaman yang mendalam terhadap teks, sehingga individu atau kelompok tersebut dapat berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya. Program literasi dapat dilakukan di berbagai tingkat pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah, hingga pendidikan dewasa. Program-program ini dapat diimplementasikan oleh sekolah, lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, perpustakaan, dan lembaga pendidikan lainnya. Tujuan utama dari program literasi adalah meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, memperluas pemahaman tentang berbagai jenis teks, mengembangkan kritis berpikir, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, dan mempromosikan pemahaman yang mendalam tentang dunia di sekitar kita.

Literasi melibatkan kemampuan membaca, berpikir, dan menulis dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif. Kemampuan literasi ini penting dalam mengolah dan memahami teks, serta mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai konteks. Dalam konteks pendidikan, literasi digunakan sebagai alat untuk memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan mendorong siswa menjadi pembelajar seumur hidup. Melalui kegiatan literasi di sekolah, siswa diajarkan untuk membaca dengan pemahaman, menganalisis informasi secara kritis, mengembangkan keterampilan berpikir logis dan reflektif, serta mengekspresikan ide dan gagasan melalui tulisan. Literasi juga membantu siswa memahami dan memanfaatkan informasi yang ditemukan dalam berbagai sumber, termasuk buku, artikel, media digital, dan lain sebagainya.

Dengan membangun kemampuan literasi, siswa dapat menjadi pembaca yang terampil, penulis yang efektif, dan pemikir yang kritis. Literasi juga memungkinkan siswa untuk menjadi partisipan aktif dalam masyarakat, memecahkan masalah, dan berkomunikasi dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat program literasi di sekolah sebagai landasan yang kuat dalam pendidikan. Penelitian juga memberikan kesempatan untuk melakukan pemantauan dan evaluasi berkelanjutan terhadap program literasi.

Sekolah dan lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam gerakan literasi. Sekolah dan lembaga pendidikan mengintegrasikan strategi dan program literasi ke dalam kurikulum mereka. Mereka menyediakan waktu dan ruang untuk kegiatan membaca, menulis, dan memahami teks secara lebih mendalam. Selain itu, literasi juga diintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain seperti Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan sebagainya.

Program literasi di SD sangat penting karena memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan akademik, kognitif, dan sosial-emosional siswa. Program literasi di SD membantu membangun dasar yang kuat dalam membaca, menulis, dan berbicara. Kemampuan literasi yang baik menjadi dasar penting untuk belajar di berbagai mata pelajaran, termasuk matematika, sains, dan studi sosial. Melalui program literasi, siswa diajarkan keterampilan membaca yang meliputi pemahaman, menganalisis, dan mengevaluasi teks. Kemampuan ini membantu siswa memahami dan menginterpretasikan informasi yang mereka baca, sehingga mereka dapat belajar secara mandiri dan memperoleh pengetahuan baru. Program literasi di SD mendorong siswa untuk mengeksplorasi imajinasi mereka melalui membaca dan menulis cerita, puisi, dan karya-karya kreatif lainnya. Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berimajinasi, dan berkomunikasi secara efektif.

Program literasi mengajarkan siswa untuk mengamati, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang mereka temui dalam teks. Mereka diajarkan untuk bertanya, menyusun argumen, dan membuat kesimpulan berdasarkan bukti yang ada. Ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang berguna dalam menghadapi masalah dan pengambilan keputusan sehari-hari.

Melalui program literasi, siswa juga diajarkan keterampilan berkomunikasi dan kolaborasi. Mereka belajar untuk berbagi gagasan, mendengarkan perspektif orang lain, dan bekerja sama dalam proyek-proyek kelompok. Ini membantu meningkatkan keterampilan sosial dan emosional siswa, termasuk kemampuan berempati, mengelola konflik, dan bekerja dalam tim.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Program GLS dipilih sebagai kasus dalam penelitian ini karena studi pendahuluan menunjukkan bahwa pelaksanaan program tersebut belum berjalan dengan baik. Peneliti ingin mengungkap lebih rinci mengenai masalah tersebut. Jika ditinjau berdasarkan strategi pengungkapan dan tujuan pelaporannya, jenis studi kasus pada penelitian ini tergolong pada studi kasus deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan "apa, bagaimana, dan mengapa" terkait dengan masalah pelaksanaan program GLS. Penelitian ini berfokus pada deskripsi dan pemahaman yang mendalam tentang masalah yang ada. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan desain studi kasus, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang masalah pelaksanaan program GLS dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi dan pemahaman yang lebih baik untuk memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan program literasi tersebut.

Lokasi penelitian ini adalah di tiga sekolah dasar di Pekanbaru, yaitu SDN 011 desa baru, SD IT Az-Zuhra Pekanbaru, SDN 037 Karya Indah, dan SD 024 Taraibangun. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati pelaksanaan Program GLS (Gerakan Literasi Sekolah) di lingkungan sekolah-sekolah tersebut. Melalui lokasi penelitian di sekolah-sekolah tersebut, peneliti dapat mengumpulkan data yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan literasi di sekolah. Data yang dikumpulkan dari lokasi penelitian ini akan menjadi dasar untuk menganalisis dan memberikan rekomendasi terkait dengan upaya peningkatan literasi di sekolah-sekolah tersebut.

## HASIL

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah hasil dari penelitian terkait program literasi di tiga sekolah yang disebutkan:

### 1. SDN 011 Desa Baru:

- Literasi Baca-Tulis: Dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran, siswa membaca teks bacaan dan kemudian menjelaskan intinya.
- Literasi Numerasi: Dilakukan sebelum pulang sekolah, siswa diuji perkalian dan jika ada kesulitan, mereka diminta untuk mengingat kembali.
- Literasi Sains: Dilakukan selama pembelajaran IPA, siswa diberikan penjelasan oleh guru dan melakukan praktik langsung di kelas dengan alat sederhana.
- Literasi Digital: Dilakukan 2 kali dalam seminggu dengan menggunakan infocus untuk menyajikan materi pembelajaran.
- Literasi Finansial: Dilakukan setiap hari dengan kegiatan belajar menabung di kelas, tanpa paksaan, dan uang tabungan diserahkan kepada siswa saat laporan.
- Literasi Budaya-Kewargaan: Dilakukan setiap Senin dengan upacara bendera dan menyanyikan lagu wajib nasional sebelum pembelajaran.

### 2. SD IT AZ ZUHRA PEKANBARU:

- Kegiatan literasi baca-tulis dilakukan setiap hari pada pukul 14.00 di ruang kelas. Seluruh siswa termasuk siswa kelas 5 membaca dan menulis, dengan evaluasi mingguan untuk memperbaiki kesalahan dan melihat perkembangan siswa.
- Kegiatan literasi numerasi dan sains dilakukan pada mata pelajaran terkait dan menyesuaikan jadwal. Pada literasi numerasi, siswa diajarkan tentang angka, simbol, dan operasi matematika. Pada literasi sains, siswa diajak untuk praktek dan mengamati fenomena alam.
- Kegiatan literasi finansial memiliki program "Tabungan Akhirat" di mana siswa diajarkan menabung dan berbagi dengan yang membutuhkan. Juga dilakukan kegiatan infaq setiap Jumat.
- Kegiatan literasi digital dilakukan pada mata pelajaran terkait dan pengenalan penggunaan komputer.

- Kegiatan literasi budaya-kewargaan dilakukan pada mata pelajaran terkait seperti SBDP dan Pendidikan Pancasila. Siswa dikenalkan dengan budaya, menjadi warga negara yang baik, dan hak serta kewajiban.

### 3. SDN 037 KARYA INDAH:

- Kegiatan literasi baca-tulis dilakukan setiap hari sebelum memulai pembelajaran. Siswa membaca dan menulis selama 15-20 menit, dengan pengawasan guru.
- Kegiatan literasi numerasi dilakukan dalam pelajaran terkait seperti penambahan dan pengurangan. Siswa diberikan kuis sebagai penutup pelajaran.
- Kegiatan literasi digital dilakukan pada hari Sabtu dengan pengenalan perangkat komputer secara sederhana.
- Kegiatan literasi sains dilakukan pada hari Sabtu dengan kegiatan menanam dan merawat tanaman.
- Kegiatan literasi finansial dilakukan setiap Jumat dengan mengumpulkan infak dari siswa untuk membangun masjid sekolah.
- Tidak ada informasi tentang kegiatan literasi budaya-kewargaan.

### 4. SD 024 TARAIBANGUN:

- Kegiatan literasi baca-tulis dilakukan setiap hari sebelum memulai pembelajaran. Siswa membaca dan menulis selama 15-20 menit dengan bimbingan guru.
- Kegiatan literasi numerasi dilakukan melalui permainan berhitung, seperti menuliskan angka berdasarkan petunjuk guru.
- Kegiatan literasi finansial melibatkan siswa menabung setiap hari dari uang jajan mereka, dengan catatan tabungan yang diberikan kepada siswa.
- Kegiatan literasi budaya-kewargaan mencakup perayaan 17 Agustus dengan festival pawai menggunakan berbagai busana adat dari suku-suku di Indonesia.

## PEMBAHASAN

Program literasi di empat sekolah tersebut memiliki beberapa kesamaan dalam hal jenis literasi yang dilakukan, seperti literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi budaya-kewargaan, dan literasi finansial. Namun, ada juga perbedaan dalam pelaksanaan kegiatan literasi di setiap sekolah.

Berikut adalah kesamaan dari program literasi di empat sekolah tersebut:

1. Fokus pada Keterampilan Dasar: Keempat sekolah memiliki program literasi yang berfokus pada pengembangan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Mereka memahami bahwa keterampilan ini merupakan pondasi penting bagi kemampuan literasi yang lebih tinggi.
2. Pembiasaan Literasi: Setiap sekolah memiliki kegiatan literasi yang dijadwalkan secara rutin dan terstruktur. Misalnya, mereka mungkin melaksanakan waktu membaca yang dijadwalkan secara berkala atau memiliki sesi menulis kreatif setiap minggu. Pembiasaan ini membantu siswa mengembangkan kebiasaan positif terkait literasi.
3. Integrasi dengan Mata Pelajaran Lain: Keempat sekolah mengintegrasikan kegiatan literasi dengan mata pelajaran lain di kurikulum. Mereka mengajarkan siswa bagaimana menerapkan keterampilan literasi dalam konteks yang lebih luas, seperti membaca sumber daya ilmiah dalam pelajaran IPA atau menulis esai dalam pelajaran Bahasa Indonesia.
4. Penerapan dalam Kehidupan Nyata: Program literasi di keempat sekolah juga menekankan penerapan keterampilan literasi dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, mereka mungkin menyelenggarakan kegiatan membaca buku bersama keluarga atau mendorong siswa untuk menulis jurnal pribadi. Hal ini membantu siswa mengaitkan literasi dengan kehidupan mereka sendiri.
5. Penggunaan Teknologi: Keempat sekolah juga memahami pentingnya literasi digital dan menggunakan teknologi sebagai bagian dari program literasi mereka. Mereka dapat memanfaatkan perangkat teknologi seperti komputer, tablet, atau aplikasi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa.

Kesamaan-kesamaan tersebut menunjukkan bahwa keempat sekolah memiliki fokus yang serupa dalam membangun keterampilan literasi siswa. Meskipun ada perbedaan dalam detail pelaksanaan, tujuan mereka tetap sama, yaitu meningkatkan kemampuan literasi siswa secara komprehensif. Kesamaan-kesamaan dalam program literasi menunjukkan bahwa keempat sekolah

memahami pentingnya membangun keterampilan literasi siswa sebagai landasan penting dalam pendidikan. Dengan fokus yang serupa, sekolah-sekolah tersebut berupaya memberikan pengalaman literasi yang beragam dan menyeluruh kepada siswa agar mereka dapat mengembangkan kemampuan membaca, menulis, berpikir kritis, dan memahami dunia di sekitar mereka.

Program-program literasi ini juga menekankan pentingnya pengembangan keterampilan literasi dalam berbagai bidang, seperti matematika, sains, budaya-kewargaan, dan literasi digital. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar membaca dan menulis, tetapi juga memperoleh pemahaman dan keterampilan dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam membangun keterampilan literasi siswa, keempat sekolah tersebut mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan membaca dan menulis. Dengan memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan berbagai jenis teks dan mempraktikkan keterampilan literasi secara nyata, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka secara bertahap. Dengan adanya fokus dan kesamaan tujuan ini, keempat sekolah tersebut dapat saling belajar dan berbagi pengalaman dalam mengembangkan program literasi yang efektif. Dalam hal ini, kolaborasi antara sekolah-sekolah dapat menjadi sumber inspirasi dan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas program literasi di setiap sekolah.

## **KESIMPULAN**

Program literasi di SD memiliki sejumlah manfaat yang signifikan. Pertama, program ini membantu membangun dasar pembelajaran yang kuat bagi siswa di berbagai mata pelajaran. Keterampilan literasi yang baik menjadi dasar penting dalam memahami dan menginterpretasikan informasi yang mereka temui dalam teks. Selain itu, program literasi juga mendorong kreativitas, imajinasi, dan keterampilan berpikir kritis siswa. Melalui membaca dan menulis, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir analitis, mengeluarkan gagasan kreatif, dan berkomunikasi secara efektif. Program literasi juga memiliki dampak positif dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Siswa diajarkan untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan bekerja dalam tim, sehingga membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan sosial, empati, dan pengelolaan konflik. Selain itu, program literasi di SD juga mempersiapkan siswa untuk kehidupan di era digital. Literasi digital menjadi bagian penting dalam program literasi, sehingga siswa dapat menguasai keterampilan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, evaluasi sumber informasi online, dan keamanan digital. Dalam keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi

pentingnya program literasi di SD dalam membantu siswa membangun dasar literasi yang kuat, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, keterampilan sosial dan emosional, serta mempersiapkan mereka untuk kehidupan di era digital. Program literasi yang efektif dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi perkembangan siswa di berbagai aspek kehidupan mereka.

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa program literasi di keempat SD yang diteliti (SDN 011 Desa Baru, SD IT AZ ZUHRA Pekanbaru, SDN 037 Karya Indah, dan SD 024 Taraibangun) telah berhasil mengimplementasikan berbagai jenis literasi dan memberikan manfaat kepada siswa.

1. Kegiatan literasi baca-tulis: Setiap sekolah melaksanakan kegiatan literasi baca-tulis dengan metode yang berbeda. SDN 011 Desa Baru melibatkan siswa dalam membaca dan menjelaskan isi bacaan, SD IT AZ ZUHRA Pekanbaru melibatkan siswa dalam membaca dan menulis secara mandiri, SDN 037 Karya Indah melibatkan siswa dalam membaca dan menulis dengan bimbingan guru, dan SD 024 Taraibangun memberikan waktu membaca sebelum pembelajaran. Kesimpulannya, kegiatan literasi baca-tulis telah membantu meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa.
2. Kegiatan literasi numerasi: Dalam literasi numerasi, sekolah-sekolah memberikan berbagai kegiatan yang melibatkan siswa dalam mempelajari dan mengasah kemampuan berhitung. SDN 011 Desa Baru melakukan tes perkalian, SD IT AZ ZUHRA Pekanbaru memberikan pengajaran angka dan simbol-simbol, SDN 037 Karya Indah memberikan kuis berhitung, dan SD 024 Taraibangun melibatkan siswa dalam permainan berhitung. Kesimpulannya, kegiatan literasi numerasi membantu meningkatkan pemahaman dan kemampuan berhitung siswa.
3. Kegiatan literasi sains: Literasi sains dilakukan melalui pembelajaran IPA dan praktek langsung di kelas. SDN 011 Desa Baru dan SD IT AZ ZUHRA Pekanbaru melakukan kegiatan ini dalam mata pelajaran IPA, sementara SD 037 Karya Indah melibatkan siswa dalam menanam sebagai bentuk literasi sains. Kesimpulannya, kegiatan literasi sains membantu siswa memahami dan mengaplikasikan konsep sains dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kegiatan literasi digital: Literasi digital dilakukan dengan memperkenalkan penggunaan teknologi, seperti infocus atau komputer, dalam pembelajaran. SDN 011 Desa Baru dan SD IT AZ ZUHRA Pekanbaru melakukan presentasi materi melalui infocus, sementara SDN 037 Karya Indah memperkenalkan siswa pada perangkat komputer secara sederhana. Kesimpulannya, kegiatan literasi digital membantu siswa dalam memahami dan menggunakan teknologi secara efektif.
5. Kegiatan literasi finansial: Program literasi finansial di setiap sekolah melibatkan siswa dalam menabung dan berbagi kepada sesama. SDN 011 Desa Baru dan SDN 037 Karya Indah memberikan kesempatan siswa untuk menabung, sedangkan SD IT AZ ZUHRA Pekanbaru memiliki program "Tabungan Akhirat" yang melibatkan siswa menabung dan berbagi kepada yang membutuhkan. Kesimpulannya, kegiatan literasi finansial membantu siswa memahami pentingnya menabung dan berbagi secara bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, program literasi di keempat SD yang diteliti berhasil memberikan manfaat kepada siswa dalam berbagai aspek literasi, seperti literasi baca-tulis, numerasi, sains, digital, dan finansial. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah membantu meningkatkan keterampilan dan pemahaman siswa dalam bidang-bidang tersebut. Selain itu, program literasi juga membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kepercayaan diri. Suksesnya program literasi di sebuah sekolah dapat diukur dengan melihat sejauh mana tujuan program tercapai, apakah siswa mengalami peningkatan kemampuan literasi, serta apakah mereka mampu mengaplikasikan keterampilan literasi dalam kehidupan sehari-hari. Juga, perlu melibatkan evaluasi berkelanjutan dan pengembangan program yang berkesinambungan untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan program literasi. Penting untuk melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah, dalam memantau dan mengevaluasi keberhasilan program literasi. Mereka dapat memberikan umpan balik dan saran yang berharga untuk memperbaiki dan meningkatkan program. Sehingga, tanpa informasi lebih lanjut mengenai keberhasilan program literasi di keempat SD tersebut, tidak dapat diambil kesimpulan pasti apakah program tersebut sudah sukses atau tidak. Evaluasi dan penilaian yang sistematis dan komprehensif diperlukan untuk menilai keberhasilan program literasi di sekolah-sekolah tersebut. Dalam mengimplementasikan program literasi, penting untuk melibatkan peran aktif guru, siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya. Kolaborasi antara semua pihak akan membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan literasi siswa secara menyeluruh.

## DAFTAR RUJUKAN

- Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., & Putra, A. B. N. R.** (2019). Kompetensi literasi digital bagi guru dan pelajar di lingkungan sekolah kabupaten Malang. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 3(2), 98-104.
- Akbar, A.** (2017). Membudayakan literasi dengan program 6M di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 42-52.
- Fitriana, E., & Ridlwan, M. K.** (2021). Pembelajaran transformatif berbasis literasi dan numerasi di sekolah dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 8(1).
- Hidayat, M. H., & Basuki, I. A.** (2018). Gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(6), 810-817.
- Suyono, S., Harsiati, T., & Wulandari, I. S.** (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(2), 116-123.